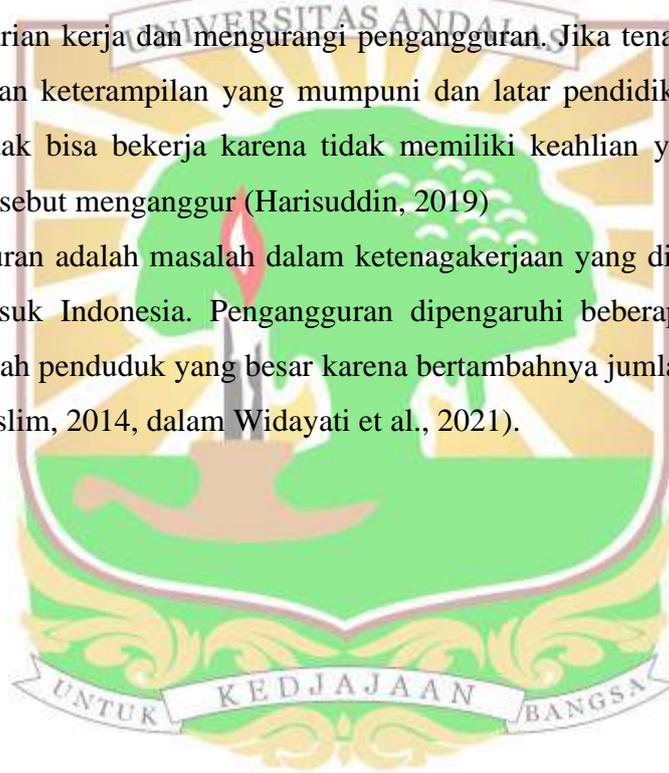


1. PENDAHULUAN

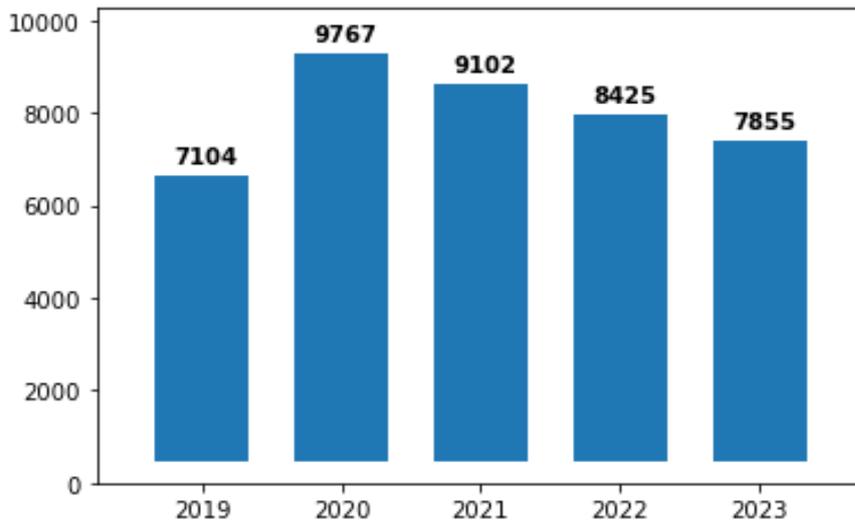
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang cepat dapat mensejahterakan masyarakat dimana Suatu negara memerlukan pekerja yang berkualitas dalam pendidikan dan berketerampilan tinggi. Tenaga kerja yang berkualitas dari segi pendidikan yang tinggi dan keahlian yang mumpuni, akan mampu memproduksi barang atau jasa secara maksimal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Dalam teori pencarian kerja, Semakin cepat informasi tentang lowongan pekerjaan dan ketersediaan pekerja tersebar, semakin cepat pula perekonomian dapat mempercepat mencocokkan pekerja dan perusahaan. Sebagai contoh internet dapat membantu memfasilitasi pencarian kerja dan mengurangi pengangguran. Jika tenaga kerja di Indonesia tidak dibekali dengan keterampilan yang mumpuni dan latar pendidikan yang tinggi maka pekerja tersebut tidak bisa bekerja karena tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan yang akhirnya pekerja tersebut menganggur (Harisuddin, 2019)

Pengangguran adalah masalah dalam ketenagakerjaan yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah jumlah penduduk yang besar karena bertambahnya jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun (Muslim, 2014, dalam Widayati et al., 2021).



Gambar 1.1 Grafik jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2019-2023
(dalam satuan ribu)

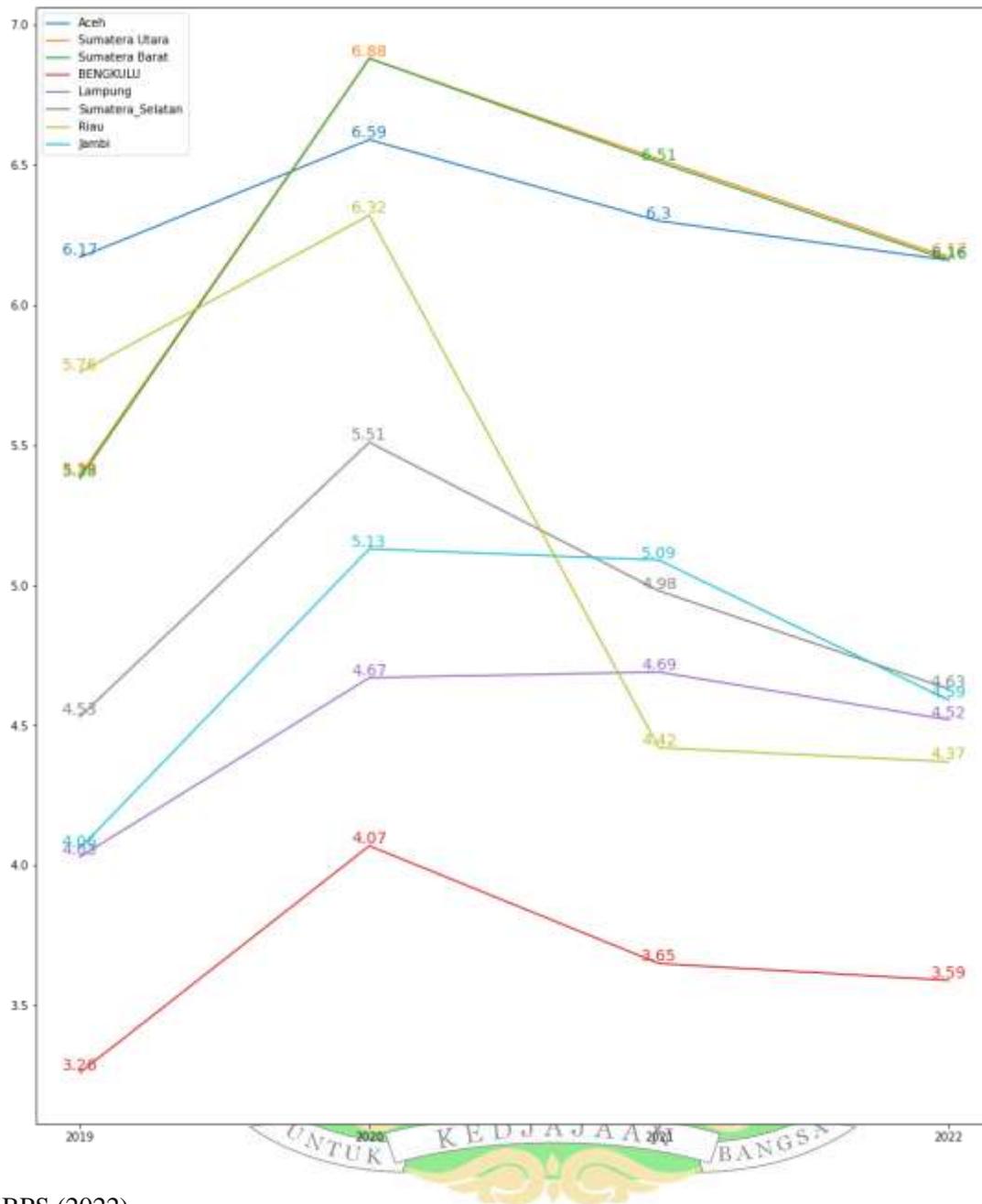


Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dari Gambar 1.1 bisa dilihat pada tahun 2019, jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 7.104 ribu orang. Angka ini meningkat tajam pada tahun 2020 menjadi 9.767 ribu orang. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran terbuka sedikit menurun menjadi 9.102 ribu orang. Penurunan jumlah pengangguran terbuka berlanjut pada tahun 2022 dengan angka 8.425 ribu orang. Pada tahun 2023, jumlah pengangguran terbuka kembali menurun menjadi 7.855 ribu orang

Pengangguran merupakan masalah yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Di negara berkembang seperti Indonesia, masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat besar karena berdampak pada milyaran orang dan mempunyai implikasi yang sangat kompleks terhadap kinerja pembangunan. Pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi. Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dampak yang ditimbulkan akan berdampak pada pembangunan nasional, termasuk penurunan produktivitas, upah, dan pendapatan nasional dan per kapita masyarakat. Arsyad (2010)

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran beberapa Provinsi di Sumatra Barat Tahun 2019-2022 (Persen).

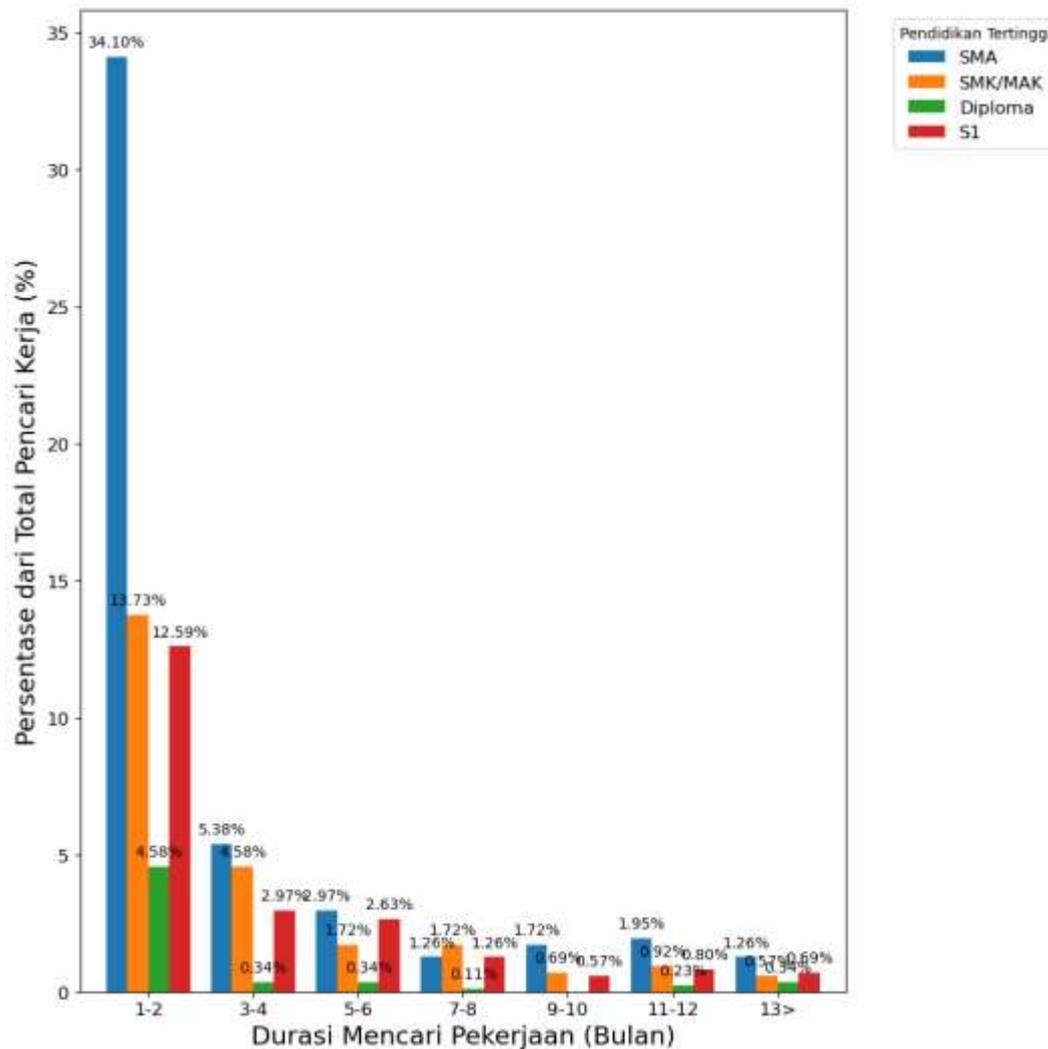


Sumber:

BPS (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa Provinsi Sumatra Barat memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Sumatra secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022, sama halnya dengan Provinsi Sumatra Utara. Jika analisis pasar tenaga kerja hanya membahas jenis pekerjaan dan tingkat pengangguran, itu tidak akan cukup. Sangat penting untuk melihat status mobilitas pekerjaan dan mengetahui berapa lama seorang pencari kerja mencari pekerjaan sesuai dengan keinginannya. Dalam analisis mikro, pengangguran berhubungan dengan waktu pencarian kerja tergantung pada gaji yang ditawarkan, upah minimum yang diinginkan dan biaya peluang dari pencarian pekerjaan (McCall, 1970).

Gambar 1.2 Grafik Pendidikan dan Lama Mencari Pekerjaan



Sumber: Sakernas 2022 (data diolah)

Dari gambar 1.3 dapat diamati bahwa mayoritas pencari kerja berasal dari lulusan SMA, khususnya dalam durasi 1-2 bulan, dengan jumlah mencapai 298 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMA mendominasi dalam jumlah pencari kerja dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Lulusan SMK/MAK juga memiliki jumlah pencari kerja yang cukup tinggi dalam periode yang sama, yaitu 120 orang, diikuti oleh lulusan S1 (110 orang) dan Diploma (40 orang).

Seiring bertambahnya durasi pencarian kerja, jumlah pencari kerja di semua jenjang pendidikan cenderung menurun. Pada durasi 3-4 bulan, jumlah pencari kerja berkurang secara signifikan, dengan jumlah tertinggi masih berasal dari lulusan SMA (47 orang), diikuti oleh SMK/MAK (40 orang), S1 (26 orang), dan Diploma (3 orang).

Diduga bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja mempengaruhi durasi

pencarian kerja. Menurut Timothy Zimmer, pencari kerja yang berpendidikan tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan satu atau dua minggu lebih cepat dibandingkan pencari kerja berpendidikan rendah. (Zimmer, 2016). Penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan terhadap durasi mencari kerja berasal dari studi Tansel & Tasci (2004) menganalisis determinan durasi mencari kerja di Turki yang menggunakan data *Household Labor Force Survey* (HLFS) 2000-2001 dengan metode *Propensity score matching* (PSM), *Log Normal*, dan *Log Logistic*. Hasil studi tersebut menemukan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka peluang keluar dari pengangguran semakin meningkat (Tansel & Tasci, 2004). Selain itu, Khan dan Yousef (2013) menemukan bahwa pendidikan yang semakin tinggi dapat memperlama durasi mencari kerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Juha Kettunen menemukan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mempercepat mendapatkan pekerjaan daripada tenaga kerja yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah (Kettunen, 1997). Berdasarkan data sakernas, di Sumatra Barat, khususnya pada tahun 2022 pencari kerja didominasi oleh lulusan SMA. Rata-rata durasi mencari kerja berdasarkan pendidikan dimana pencari kerja yang lulusan SMA sebesar 3,272 bulan, pencari kerja yang lulusan SMK sebesar 3,799 bulan, pencari kerja yang lulusan diploma sebesar 3,846 bulan, dan pencari kerja yang lulusan sarjana sebesar 3,547 bulan. penulis memiliki dugaan bahwa pencari kerja yang berpendidikan SMA mendapatkan pekerjaan lebih cepat daripada lulusan SMK, lulusan diploma, dan lulusan sarjana di Sumatra Barat.

Pelatihan tenaga kerja juga diyakini dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Lamanya mencari pekerjaan disebabkan karena tenaga kerja tidak mengikuti pelatihan kerja yang menyebabkan tidak memiliki keahlian, sehingga memperlama proses mencari kerja seorang pencari kerja (Hartoko, 2019). Seorang pencari kerja kemungkinan menjadi pengangguran atau menunggu lebih lama dalam mencari pekerjaan disebabkan oleh tidak ada partisipasi dalam pelatihan kerja (Jolianis, 2021). Menurut Khan dan Yousef (2013), pelatihan kerja dapat mengurangi durasi mencari kerja seorang tenaga kerja. Kettunen (1997) menemukan bahwa keikutsertaan dalam pelatihan kerja dapat mempercepat mendapatkan pekerjaan sebesar 60%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cairo dan Cajner (2016) menemukan bahwa pelatihan kerja dapat mengurangi durasi mencari kerja. Pada tahun 2022, di Sumatra Barat pencari kerja lebih banyak yang ikut serta dalam pelatihan kerja daripada yang tidak ikut serta dalam pelatihan kerja. Rata-rata durasi mencari kerja berdasarkan pelatihan kerja dimana pencari kerja yang ikut serta dalam pelatihan kerja sebesar 3,912 bulan dan pencari kerja yang tidak ikut serta dalam pelatihan sebesar 3,207 bulan,

dari data di atas yang bersumber dari sakernas 2022, penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja yang tidak ikut serta dalam pelatihan kerja lebih cepat mendapatkan pekerjaan daripada yang ikut serta dalam pelatihan kerja di Sumatra Barat.

Umur dari seorang pencari kerja memiliki kemungkinan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian Susilo (2022) dengan analisis survival menemukan pencari kerja yang berumur di atas 30 tahun lebih cepat mencari kerja daripada pencari kerja dengan rentan umur 15-29, karena pencari kerja yang tergolong muda cenderung selektif dalam mencari pekerjaan sedangkan pencari kerja yang berusia di atas 30 tahun didorong oleh keluarga sehingga mencari kerja lebih singkat. Penelitian Khan and Yousef (2013) menemukan bertambahnya usia seorang pencari kerja mengurangi kesempatan untuk mendapatkan kerja sehingga lebih lama menganggur. Menurut Juha Kettunen, mempengaruhi secara negatif terhadap durasi mencari kerja (Kettunen, 1997). Menurut data sakernas, di Sumatra Barat mayoritas pencari kerja berada pada kelompok usia non-muda (25 tahun ke atas). Rata-rata durasi mencari kerja menurut umur pencari kerja di Sumatra Barat dimana pencari kerja yang tergolong muda (15 tahun sampai 24 tahun) sebesar 3,931 bulan dan pencari kerja yang berusia tidak muda (25 tahun ke atas) sebesar 3,234 bulan. penulis menduga bahwa pencari kerja yang tergolong tidak muda (25 tahun ke atas) mencari kerja lebih cepat daripada pencari kerja yang tergolong muda di Sumatra Barat (15 tahun sampai 24 tahun).

Waktu yang dibutuhkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan diduga dipengaruhi oleh status perkawinan. Menurut Khan dan Yosef (2013), pencari kerja yang menikah memiliki durasi mencari kerja yang lebih singkat karena memiliki tanggung jawab dalam keluarganya, bahkan memiliki gaji reservasi yang rendah sehingga mendapatkan pekerjaan lebih cepat daripada pencari kerja yang belum menikah. Penelitian dari Kettunen (1997) menemukan bahwa status perkawinan tidak mempengaruhi lamanya mencari pekerjaan. Berdasarkan status perkawinan, pencari kerja di Sumatra Barat lebih banyak yang menikah atau pernah menikah pada tahun 2022 menurut data sakernas. Rata-rata durasi mencari kerja berdasarkan status perkawinan dimana pencari kerja yang menikah atau pernah menikah sebesar 3,135 bulan dan pencari kerja yang belum menikah sebesar 3,899 bulan. penulis memprediksi bahwa pencari kerja yang menikah atau pernah menikah mencari kerja lebih cepat daripada pencari kerja yang berusia muda di Sumatra Barat.

Klasifikasi wilayah diperkirakan dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan

pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian terdahulu oleh Kupets (2006) di Ukraina menemukan bahwa pencari kerja yang tinggal di daerah pedesaan memiliki *hazard rate* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencari kerja di daerah perkotaan. Ini berarti pencari kerja di pedesaan cenderung menemukan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan mereka di perkotaan. Selain itu, hasil penelitian dari Ode (2022), menunjukkan bahwa pekerja yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki durasi mencari kerja yang lebih lama dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Sedangkan dalam konteks klasifikasi wilayah, pencari kerja di Sumatra Barat pada tahun 2022, menurut data sakernas, pencari kerja pada umumnya tinggal di perkotaan. Rata-rata durasi mencari kerja berdasarkan klasifikasi wilayah dimana pencari kerja yang tinggal di perkotaan sebesar 3,640 bulan dan pencari kerja yang tinggal di pedesaan sebesar 3,321 bulan, penulis dapat membuat dugaan sementara bahwa pencari kerja yang tinggal di pedesaan mencari kerja lebih cepat daripada pencari kerja yang tinggal di perkotaan di Sumatra Barat.

Jenis kelamin juga diduga mempengaruhi waktu yang dibutuhkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Foley (1997) menyatakan wanita yang belum menikah membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan daripada laki-laki dan wanita yang sudah berumah tangga. Grogan dan Berg (2001) di Rusia yang menggunakan data *Russian Longitudinal Monitoring Survey* (RLMS) dengan jangka waktu 1994 sampai 1996 dengan metode estimasi *Proportional Hazard Model*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan memiliki durasi mencari kerja yang lebih pendek dibandingkan laki-laki. Selain itu penelitian dari Kettunen (1997) dalam penelitiannya yang berjudul *Education and Unemployment Duration* menemukan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi lamanya mencari kerja. Dilihat dari jenis kelamin, pencari kerja di Sumatera Barat sebagian besar adalah laki-laki menurut data sakernas tahun 2022. Jika dilihat rata-rata durasi mencari kerja dengan jenis kelamin dimana pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 3,758 bulan dan pencari kerja yang berjenis kelamin perempuan sebesar 3,192 bulan. Dari penjelasan di atas penulis menduga bahwa pencari kerja yang berjenis kelamin perempuan mencari kerja lebih cepat daripada pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki di Sumatra Barat.

Dari penjelasan di atas memperlihatkan adanya dugaan pengaruh pendidikan, pelatihan kerja, umur, status perkawinan, klasifikasi wilayah, dan jenis kelamin terhadap durasi mencari kerja, penulis tertarik untuk mendalaminya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh

Pendidikan, Pelatihan Kerja, umur, Status Perkawinan, Klasifikasi Wilayah, dan Jenis Kelamin Terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?
2. Apakah pelatihan kerja mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?
3. Apakah pelatihan kerja mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?
4. Apakah umur mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?
5. Apakah Klasifikasi tempat tinggal mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?
6. Apakah jenis kelamin mempengaruhi durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari pendidikan terhadap durasi mencari kerja Provinsi Sumatra Barat.
- 2 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari pelatihan kerja terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat.
- 3 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari umur terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat
- 4 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari status perkawinan terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat.
- 5 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari Klasifikasi tempat tinggal terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat.
- 6 Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari jenis kelamin terhadap durasi mencari kerja di Provinsi Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui penyebab banyaknya pengangguran khususnya yang lama dengan cara mengetahui faktor-faktor yang memperlama durasi mencari kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dari tahun ke tahun.

